

## BAB 6: PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

#### 6.1.1 Komponen Input

1. Sumber daya manusia dalam program sanitasi di Pasar Belimbing dilakukan oleh petugas sanitarian Puskesmas Belimbing yang berjumlah tiga orang. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan Permenkes RI Nomor 13 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas. Tidak adanya pelatihan yang dilakukan terhadap sanitarian puskesmas berdampak kepada kualitas sumber daya manusia sehingga pelaksanaan program sanitasi tidak berjalan dengan maksimal.
2. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan program sanitasi di Pasar Belimbing sudah sesuai dengan BOK puskesmas. Dana yang ada hanya dipergunakan untuk biaya perjalanan dinas petugas, sedangkan dana yang disediakan oleh UPTD pasar digunakan untuk biaya pemeliharaan gedung, perawatan kebersihan pasar, dan perbaikan drainase. Dana untuk petugas kebersihan berasal dari retribusi para pedagang.
3. Kondisi sarana dan prasarana sanitasi di Pasar Belimbing yang tidak memenuhi syarat seperti belum dilakukan pengujian kualitas air bersih, kondisi toilet, SPAL yang penuh sampah, tidak tersedianya IPAL, jarak TPS kurang dari 10 meter dari bangunan pasar, belum tersedianya tempat cuci tangan, dan belum dilakukan desinfeksi pasar.
4. Kebijakan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program sanitasi di Pasar Belimbing adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

### 6.1.2 Komponen Proses

1. Perencanaan program sanitasi di Pasar Belimbing disusun oleh pemegang program di awal tahun berupa perencanaan tahunan, namun perencanaan program masih tergabung dengan perencanaan program sanitasi tempat-tempat umum. Perencanaan kerja yang hanya berfokus kepada inspeksi menyebabkan tidak ada tindak lanjut dari kondisi pasar yang tidak sesuai dengan pedoman peraturan.
2. Pengorganisasian dalam program sanitasi di Pasar Belimbing belum terorganisasi dengan maksimal. Dapat diketahui bahwa sudah ada penanggung jawab dan pelaksana dari kegiatan program sanitasi di Pasar Belimbing, namun belum dilakukan pembagian tugas yang jelas kepada sanitarian untuk melakukan inspeksi pada masing-masing tempat-tempat umum.
3. Pelaksanaan program sanitasi di Pasar Belimbing belum berjalan dengan optimal karena kurangnya koordinasi antara puskesmas dengan UPTD Pasar Belimbing sehingga tidak adanya tindak lanjut terhadap permasalahan sanitasi di Pasar Belimbing sehingga setiap tahunnya permasalahan terkait sanitasi di Pasar Belimbing selalu sama.
4. Pemeriksaan sanitasi di Pasar Belimbing dilakukan sekali setahun. Pemeriksaan sanitasi pasar didasarkan kepada lembar observasi inspeksi kesehatan lingkungan pasar yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat. Berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa persentase kondisi sanitasi di Pasar Belimbing 44,27% sehingga tidak memenuhi syarat kesehatan.

### 6.1.3 Komponen *Output*

Rekapitulasi pencatatan dan pelaporan dilakukan sekali setahun setelah dilaksanakannya inspeksi pasar oleh petugas sanitasi di Puskesmas Belimbing. Hasil pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh petugas sanitarian Puskesmas Belimbing dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang namun, hasil pencatatan dan pelaporan tidak diberikan kepada UPTD Pasar Belimbing sehingga menyebabkan pihak pasar tidak mengetahui hasil dari inspeksi sanitasi pasar. Kurangnya koordinasi antara puskesmas dengan UPTD Pasar Belimbing menyebabkan permasalahan terkait sanitasi selalu sama setiap tahunnya, karena tidak ada tindak lanjut terkait permasalahan sanitasi yang ada di Pasar Belimbing.

### 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan :

#### 1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing

- a. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing dapat memprioritaskan kegiatan program sanitasi di pasar dengan membentuk pokja pasar yang dapat membantu tugas sanitarian puskesmas dalam mewujudkan pasar sehat.
- b. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing untuk dapat memberdayakan para pedagang untuk menjadi kader sanitasi yang dapat membantu mewujudkan pasar sehat.
- c. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing dapat membuat SOP dalam pelaksanaan program sanitasi di Pasar Belimbing sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan sistematis.

- d. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing untuk dapat meningkatkan koordinasi dengan UPTD Pasar Belimbing seperti melaporkan kapan pelaksanaan inspeksi dan memberikan hasil inspeksi kepada UPTD Pasar Belimbing sehingga pihak UPTD dapat mengetahui kondisi sanitasi di pasar sehingga ada tindak lanjut jika terdapat permasalahan terkait sanitasi di Pasar Belimbing.

## 2. Bagi UPTD Pasar Belimbing

- a. Diharapkan kepada UPTD Pasar Belimbing untuk meningkatkan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sanitasi di pasar.
- b. Diharapkan kepada UPTD Pasar Belimbing untuk dapat melengkapi fasilitas sanitasi di Pasar Belimbing seperti pengadaan IPAL dan tempat cuci tangan.
- c. Diharapkan kepada UPTD Pasar Belimbing untuk meningkatkan koordinasi dengan petugas sanitarian puskesmas seperti mengadakan pertemuan untuk membahas keadaan sanitasi di Pasar belimbing dan tindak lanjut yang akan dilakukan sehingga tujuan untuk membentuk pasar sehat dapat tercapai.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan program sanitasi di 2 pasar yang ada di Kota Padang.